JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 19 November 2024 | **Revised:** 01 Januari 2025 | **Accepted:** 01 Januari 2025

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Santriwati

Indiarti Muafiqoh Munzillah[1*], Muhammad Isa Anshory[2]
[1]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Indonesia, indiartimuafiqohindiarti@gmail.com
[2]Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta, Indonesia, isaansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

[*]Corresponding Author: indiartimuafiqohindiarti@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to analyze the efforts made by Islamic Education (PAI) teachers in shaping the sense of responsibility among female students (santriwati) at Pondok Pesantren Imam Bukhari in Solo, specifically among the first-year Tsanawiyyah female students. This study employs a case study approach within the framework of qualitative descriptive research, conducted at Pondok Pesantren Imam Bukhari, specifically in the female section, Karanganyar, Central Java. The data used consists of primary data, obtained through interviews and direct observation with the PAI teachers of first-year Tsanawiyyah students, as well as secondary data sourced from books, journals, and historical records of student numbers. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation, using interview guides, observation checklists, documentation guidelines, and case study plans. The data analysis process includes three stages: data reduction (filtering relevant data), data presentation (organizing the data into narratives or matrices), and drawing conclusions (analyzing the data to gain a deeper understanding). The validity and reliability of the research findings were verified through data triangulation from various sources, enabling the researcher to obtain a comprehensive understanding of the phenomenon under study. The research at Pondok Pesantren Imam Bukhari shows that the teacher's efforts in shaping the sense of responsibility among first-year Tsanawiyyah students are carried out through effective teaching strategies and consistent habituation. The teacher provides role models, incorporates advice from the stories of the Prophet and his companions, and performs supervision and warnings to guide the students in developing a sense of responsibility in their actions.*

Keywords: *Islamic Education Teacher, Character, Responsibility*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santriwati di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Solo, khususnya pada santriwati kelas 1 Tsanawiyyah putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam kerangka penelitian kualitatif deskriptif, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Bukhari, khususnya di area Putri, Karanganyar, Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang diperoleh

melalui wawancara dan observasi langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas 1 Tsanawiyyah, serta data sekunder yang diambil dari buku, jurnal, dan catatan sejarah jumlah siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, menggunakan panduan wawancara, daftar periksa observasi, pedoman dokumentasi, dan rencana studi kasus. Proses analisis data meliputi tiga tahap: reduksi data (penyaringan data relevan), penyajian data (menyusun data dalam bentuk narasi atau matriks), dan penarikan kesimpulan (menganalisis data untuk memperoleh pemahaman mendalam). Validitas dan keandalan hasil penelitian diperiksa melalui triangulasi data dari berbagai sumber, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian di Pondok Pesantren Imam Bukhari menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santriwati kelas 1 Tsanawiyyah dilakukan melalui strategi pembelajaran yang efektif dan pembiasaan yang konsisten. Guru memberikan keteladanan, menyisipkan nasehat dari kisah nabi dan sahabat, serta melakukan pengawasan dan peringatan untuk membimbing santriwati agar memiliki rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter, Tanggung Jawab

PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi semua orang, karena semua orang dapat membuka pikiran serta memiliki pengetahuan yang luas (Chahnia et al., 2023). Pendidikan bukan hanya mempelajari terkait ilmu ilmiah melainkan mempelajari terkait akhlak, sikap, karakter, dan adab yang perlu dimiliki. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual, keimanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasioanl, 2003). Pendidikan adalah upaya sistematis untuk membantu mengarahkan dan mendidik individu untuk menjadi individu yang independen, bertanggung jawab, kreatif, berpendidikan, sehat, dan berakhlak mulia secara fisik dan mental. Sangat penting untuk membangun orang-orang yang bermoral tinggi dan berakhlak mulia (Kholillah & Dewi, 2022).

Arus globalisasi serta perkembangan zaman yang terus berkembang, menjadikan manusia harus mengikuti perkembangannya baik dalam pendidikan, bekerja, sosialisasi, berperilaku, dan lain-lain (Sulianta, 2020). Globalisasi adalah proses masuknya dunia ke dalamnya. Ini memiliki pengaruh baik ataupun buruk. Kehidupan manusia dipengaruhi oleh globalisasi. Banyak masalah dan tantangan baru ditimbulkan oleh globalisasi, dan nilai-nilai identitas nasional juga terpengaruh. Sehingga menyebabkan banyak penyimpangan dalam berbagai aspek (Azra, 2019). Adanya pengaruh globalisasi yang menunjukkan adanya perilaku manusia menuju bangsa yang akan hancur adalah (1) peningkatan Tindakan criminal di kalangan remaja, (2) budaya tidak jujur, (3) peningkatan tidak menghargai yang lebih tua baik itu orangtua maupun seorang pemimpin (4) dampak kolega seusia pada bentuk kejahatan, (5) peningkatan sikap buruk sangka dan dendam atau iri, (6) Bahasa yang dipakai buruk baik dalam tutur kata maupun kosakata, (7) menurunnya semangat kerja, (8) Rasa tanggung jawab individu dan warga negara menurun, (9) peningkatan menyakiti diri sendiri hingga merusaknya, dan (10) pedoman moral yang semakin kabur (Fitriana, 2020). Globalisaai sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia dan karakter peserta (Hidayat, 2021). Globalisasi memberikan karena aksesnya lebih mudah dan bebas, banyak konten yang masuk yang tidak seharusnya

dilihat oleh generasi muda Indonesia, yang secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku peserta didik (Listiana, 2021).

Karakter tanggung jawab dimiliki setiap orang baik bagi kepala rumah tangga, ayah, ibu, pemimpin, pelajar, dan lain-lain (Nisa' & Astari, 2022). Di sisi lain, tanggung jawab melibatkan kesadaran bahwa seseorang berkomitmen untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik. Peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk belajar secara proaktif, menyelesaikan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh, dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Tanggung jawab juga mencakup keahlian bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, serta bertanggung jawab atas kesalahan dan kegagalan (Sari & Bermuli, 2021). Sebagai seorang pelajar yang sedang mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan baru dan memperdalam ilmu, perlu memiliki karakter tanggungjawab supaya proses KBM (kegiatan belajar mengajar) berjalan dengan baik, memiliki kedewasaan, serta emosi yang stabil (Gestiardi & Suyitno, 2021).

Tanggungjawab peserta didik saat ini menurun dikarenakan canggihnya teknologi (Gampu et al., 2022). Teknologi yang terus berkembang yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang, salah satunya adalah pelajar atau peserta didik serta santriwati (Yanas, 2022). Canggihnya teknologi memberikan pelayanan atau fasilitas yang fungsinya untuk memudahkan dalam hal komunikasi, transportasi, pembayaran, pencarian informasi, hiburan, dan lain-lain (Gumilang & Nurcholis, 2018). Meskipun mewariskan efek positif tetapi berdampak negatif pada penggunanya. Salah satu teknologi yang dapat digunakan oleh manusia dan selalu dibawa kemana-mana adalah gawai atau handphone, beragam aplikasi dan lainnya ada dalam satu genggaman. Fokus manusia yang tertuju pada satu genggaman mengakibatkan kurangnya peduli dengan sesama, memberikan rasa malas sebab ada berbagai macam aplikasi yang menarik, serta memberikan kurangnya literasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut mempengaruhi perkembangan karakter karena memberikan efek yang negatif (Khabibah et al., 2023). Canggihnya teknologi yang memberikan kemudahan akses serta arus globalisasi yang semakin berkembang, sehingga muncul konten-konten yang tidak seharusnya menjadi tontonan peserta didik. Degradasi moral dari internet memungkinkan akses konten dari internet tanpa batasan usia. Salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan degradasi moral tersebut pendidikan karakter yakni dari peran pendidik di lingkungan sekolah (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Karakter tanggung jawab tidak seketika muncul dan ada pada diri seseorang, melainkan memerlukan pembiasaan, serta adanya dukungan dari beberapa pihak, salah satunya adalah guru (ustadz/ustadzah dan orangtua yang menjadi factor internal peserta didik (Bakhri, 2020). Melalui guru agama yakni guru Pendidikan Agama Islam melalui pengajarannya yakni strategi pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan lain-lain diharapkan peserta didik dapat meneladani ustadz/ustadzahnya untuk dapat menerapkan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya karakter tanggung jawab dan dorongan atau Upaya seorang guru agama, peserta didik akan siap dalam menghadapi tantangan zaman, berakhlakul karimah, dan menjadi muslim yang taat beragama (Rifai et al., 2019).

Al-Qur'an merupan pedoman dalam menjalankan ibadah serta petunjuk hidup di dunia khususnya bagi umat beragama Islam. Sosok manusia yang diutus Allah Subhanahu wa ta'ala sebagai penyempurna akhlak yang mulia adalah Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam (Rosyidah & Wantini, 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Iswantir yaitu langkah peningkatan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran, pembinaan kebiasaan, konsultasi atau konseling, penguasaan, serta pengawasan untuk memperoleh berbagai ilmu dan nilai-nilai Islam guna mewujudkan kesempurnaan hidup hidup di dunia dan akhirat, adapun pendidikan agama Islam menurut Wahid bertujuan untuk mengarahkan anak-anak untuk dapat menjadi muslim yang benar, beriman yang teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat, agama, dan bangsa mereka (Syafrin et al., 2023).

Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat (Kulsum & Muhid, 2022). Pendidikan agama Islam (PAI) sejatinya diberikan serta ditanamkan pada usia dini, karena mempunyai pengaruh besar untuk kehidupan anak (Somad, 2021). Pendidikan memiliki unsur-unsur didalamnya yakni terdiri dari pendidik, peserta didik, terjalinnya komunikasi pendidik dengan peserta didik, dan memiliki tujuan pendidikan (Cahyani, 2021). Pokok diadakannya Pendidikan sebab memiliki tujuan Pendidikan, dalam sebuah Lembaga atau setiap lembaga memiliki tujuan atau capaian masing-masing baik bagi sekolahnya ataupun bagi peserta didiknya. Tujuan tersebut tercantum dalam visi misi lembaga Pendidikan. Untuk melaksanakan tujuan tersebut maka lembaga Pendidikan tidak bisa menjalankan atau melaksanakan sendiri, sehingga membutuhkan elemen-elemen, yakni yang terdapat dalam unsur Pendidikan. Seorang guru berperan penting dalam melaksanakan tujuan Pendidikan dilembaga tersebut. Adapun peserta didik sebagai subjeknya, dan interaksi antar keduanya adalah hal yang sangat penting (Anwar, 2017).

Guru adalah orangtua kedua di sekolah bagi peserta didik, seorang pendidik atau guru berusaha memberikan yang terbaik yang beliau bisa berikan kepada peserta didik, terutama dalam hal pembentukan karakter. Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak (Imamah et al., 2021). Cara terbaik untuk membangun diri seseorang tentang jati diri kemanusiaannya adalah melalui pendidikan, karakter dapat dibentuk melaluinya (Hartati, 2021). Namun sejatinya pembentukan karakter pertama berawal dari Pendidikan di keluarga. Keluarga adalah tempat mendidik dan membentuk karakter anak. Setidaknya, keluarga harus menanamkan nilai-nilai positif seperti nilai religious, komunikatif, empati, jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri (Jannah & Umam, 2021).

Anak-anak dan remaja adalah periode pertumbuhan, sedangkan masa dewasa adalah periode pengaturan (Jai et al., 2019). Permulaan masa dewasa merupakan masa reproduksi dengan masalah emosi dan stres, sosial, komitmen dan ketergantungan, masa perubahan nilai, kreativitas, dan adaptasi terhadap gaya hidup baru (Aladdiin & Ps, 2019). Santriwati kelas 1 TSN yang usia rata-ratanya yakni 16 atau 17 tahun merupakan usia remaja. karakter dan tindakan menyimpang remaja terbentuk dalam jangka waktu yang panjang dan tidak muncul secara tiba-tiba dan banyak faktor yang menyertainya. Generasi muda mempunyai sifat-sifat terpuji: jujur, adil, disiplin, dapat dipercaya, taat, mensyukuri nikat, berani menegakkan kebenaran dan memperjuangkannya, kasih sayang terhadap sesama, sabar dalam menghadapi tantangan, mampu mengendalikan diri dalam amarah dan siap memaafkan kesalahan orang lain, suka bekerja sama dalam berbuat kebaikan, suka menyerap ilmu yang bermanfaat. Berkat pengawasan yang optimal, diharapkan dapat melahirkan remaja-remaja yang aktif, mandiri, berpikiran terbuka, beradaptasi dengan perkembangan yang semakin maju, yang kelak dapat menggantikan peran orang tuanya (Yuhani`ah, 2022b). Masa remaja yang merupakan masa pertumbahan dan pembentukan karakter, maka membutuhkan bimbingan khususnya bimbingan guru agama. Masa remaja merupakan masa-masanya mencari identitas diri dan karakter yang harus dimiliki serta perkembangan emosi yang masih belum stabil sehingga perlulah dibentengi dengan ilmu agam. Agama merupakan pedoman manusia untuk menetapka kearah yang lebih baik, menunaikan perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya, sehingga menjadi manusia yang taat beragama. Manusia yang taat beragama serta menjalankan ibadahnya maka akhlak atau karakter baik akan melekat pada dirinya (Yuhani`ah, 2022a).

Karakter tanggung jawab memiliki peranan penting dalam kehidupan tiap individu, sebab karakter tanggung jawab akan melahirkan karakter-karakter baik pada pribadi masing-masing, contoh karakter disiplin, karakter religius, dan lain-lain. Individu yang memiliki karakter tanggung jawab akan berpengaruh pada keprofesionalitasnya dalam mengerjakan tugas, amanah dalam menjalankan tugas atau peran yang diberikan, memberikan kontribusi baik

untuk keluarga, masyarakat, dan negara. Sehingga karakter tanggung jawab harus diupayakan untuk dibentuk untuk lebih kuat dan kokoh, khususnya pada lingkup pondok pesantren sehingga karakter tanggung jawab akan menyatu dengan nilai-nilai agama Islam (Romdoni & Malihah, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santriwati di Pondok Pesantren Imam Bukhari, Solo, khususnya pada santriwati kelas 1 Tsanawiyyah putri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sebagai bagian dari penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Imam Bukhari, khususnya di area Putri, Jalan Solo-Purwodadi, Karanganyar, Jawa Tengah. Jenis sumber data digunakan, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari informasi lisan dan pengamatan langsung terhadap variabel yang diteliti, diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas 1 Tsanawiyyah. Sumber data sekunder diambil dari referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan catatan sejarah jumlah siswa. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan alat penelitian berupa panduan wawancara, daftar periksa observasi, pedoman dokumentasi, dan rencana studi kasus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, reduksi data, melibatkan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan agar sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring untuk mengidentifikasi tema atau pola utama yang muncul, sehingga data yang kurang relevan dapat dihilangkan. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil yang telah diringkas disusun dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan untuk mempermudah pemahaman dan memperlihatkan keterkaitan antar-informasi. Penyajian data ini membantu peneliti mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel yang diteliti. Pada tahap akhir, yaitu penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi mendalam untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan awal yang ditarik kemudian diverifikasi melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi), sehingga validitas dan keandalan hasil penelitian dapat ditingkatkan. Proses analisis ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Imam Bukhari menerapkan berbagai upaya untuk membentuk karakter tanggung jawab pada santriwati. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah L dan Ustadzah N, upaya ini mencakup strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta perhatian dan pengawasan. Dari aspek strategi pembelajaran, guru menggunakan metode penugasan individu maupun kelompok, yang dirancang untuk menantang santriwati mengasah tanggung jawab mereka. Selain itu, santriwati diberikan batas waktu pengumpulan tugas beserta sanksi bagi yang terlambat, serta program *Bithoqoh Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, berupa kartu untuk memotivasi perilaku baik dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memperkaya pengajaran dengan media seperti tayangan kisah nabi dan sahabat yang memberikan nilai-nilai moral sebagai teladan.

Pembentukan karakter tanggung jawab juga dibangun melalui pembiasaan, di mana santriwati diajarkan kebiasaan Islami seperti mengucapkan salam setiap bertemu teman atau guru, yang dianggap sunnah muakkad. Selain itu, kegiatan Halaqah Tahfidzul Qur'an

membiasakan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik, menguatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Sholat berjamaah dilakukan pada waktu tertentu sebagai cara mendisiplinkan santriwati untuk menjalankan kewajiban ibadah. Tugas piket, tanggung jawab dalam organisasi kelas, dan penugasan lainnya juga diberikan agar santriwati terbiasa menjalankan amanah. Guru juga berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami, memberi santriwati contoh nyata dalam berperilaku tanggung jawab. Nasihat menjadi bagian penting dari proses ini, dengan guru menyelipkan pesan moral dan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran untuk memperkuat nilai-nilai tersebut. Selain itu, santriwati diberikan perhatian dan pengawasan yang seimbang; guru mengatur dinamika perhatian dengan memberikan keleluasaan yang diimbangi pengawasan ketat untuk memastikan santriwati tetap konsisten dalam tanggung jawab mereka. Melalui kombinasi metode ini, guru di Pondok Pesantren Imam Bukhari berupaya membentuk karakter tanggung jawab santriwati secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa upaya pendidikan adalah langkah-langkah yang dilakukan dengan tekad kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Cahyani, 2021). Berbagai metode yang digunakan oleh guru, seperti strategi pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, nasihat, serta perhatian dan pengawasan, mencerminkan pendekatan yang holistik dalam pembentukan karakter, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang diterapkan di Indonesia (Aris, 2022). Dalam konteks teori pendidikan Islam, karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang sangat ditekankan, mengingat pentingnya membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Fitriana, 2020). Guru di Pondok Pesantren Imam Bukhari berperan penting dalam memberikan contoh melalui keteladanan, sebagaimana disebutkan oleh (Rukhayati, 2019) yang menekankan bahwa keteladanan adalah cara yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa. Guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari akan membuat santriwati lebih mudah untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan, seperti kebiasaan mengucapkan salam atau sholat berjamaah, berfungsi untuk memperkuat sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Namira & Sabiq, 2021). Pembiasaan ini tidak hanya membantu dalam membentuk perilaku positif tetapi juga meningkatkan kesadaran moral dan pengendalian diri, dua elemen penting dalam pengembangan karakter (Imamah et al., 2021). Penggunaan metode seperti tayangan kisah nabi dan sahabat juga merupakan strategi yang efektif dalam memperkenalkan nilai moral dan memberikan teladan yang dapat diikuti oleh santriwati (Nihayati et al., 2021).

Strategi pembelajaran yang melibatkan penugasan individu dan kelompok, serta pengawasan ketat terhadap penyelesaian tugas, juga selaras dengan pendekatan yang ditekankan oleh (Hadi, 2021) tentang pentingnya memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Dengan memberikan batas waktu dan sanksi bagi yang terlambat, guru membantu santriwati untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini juga mendukung teori yang menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki iman yang kokoh, berakhlak mulia, serta siap memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara (Syafrin et al., 2023).

Perhatian dan pengawasan yang diberikan oleh guru menunjukkan pentingnya peran pengawasan dalam pendidikan karakter. Seperti yang dijelaskan oleh (Syafrin et al., 2023) pengawasan yang baik adalah kunci untuk memastikan bahwa semua tindakan dan perilaku siswa berjalan sesuai dengan rencana. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan guru kepada santriwati, yang diimbangi dengan pengawasan yang ketat, berperan penting dalam memastikan bahwa karakter tanggung jawab terbentuk dengan baik dan berkelanjutan (Safitri et al., 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung konsep pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral yang

mengarah pada pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, upaya guru di Pondok Pesantren Imam Bukhari mencerminkan integrasi berbagai aspek pendidikan, yang meliputi pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk menghasilkan individu yang bertanggung jawab dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Imam Bukhari menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada santriwati kelas 1 Tsanawiyyah sangat berhubungan dengan strategi pembelajaran yang diterapkan serta pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, di mana guru memberikan contoh nyata berupa keteladanan, serta menerapkan pembiasaan yang konsisten kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menyisipkan nasehat-nasehat yang bersumber dari kisah-kisah nabi dan sahabat, yang bertujuan untuk memberikan inspirasi dan pengajaran moral. Pengawasan dan peringatan dari guru juga merupakan bagian dari usaha untuk mengarahkan santriwati agar memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

REFERENSI

Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, *10*(2), Article 2. https://doi.org/10.58836/jpma.v10i2.6417

Anwar, S. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 157–170. https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500

Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Yayasan Wiyata Bestari Samasta. https://repository.syekhnurjati.ac.id/10136/

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TTvNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Arus+globalisasi+serta+perkembangan+zaman+yang+terus+berkembang,+menjadikan+manusia+harus+mengikuti+perkembangannya+baik+dalam+pendidikan,+bekerja,+sosialisasi,+berperilaku,+dan+lain-lain.&ots=VVNGpHSJGX&sig=2WUYyNjVMY2pCzcE2kOHBrQcmho

Bakhri, M. S. (2020). Peran Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Tanggung Jawab Santri. *Journal Islamic Studies*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.32478/jis.v1i1.778

Cahyani, N. I. (2021). Upaya Irmas Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(II), 1–12.

Chahnia, J., Kustati, M., & Amelia, R. (2023). Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tasmi' di MDTA Nurul Yaqin Bukittinggi. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, *1*(3), Article 3. https://doi.org/10.61124/1.renata.23

Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 143–150. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322

Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(4), 5124–5130. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090

Gestiardi, R., & Suyitno, S. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*, Article 1. https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317

Gumilang, R., & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(3), 42–53. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113

Hadi, I. A. (2021). Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperative Di Masa Pandemi. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, *4*(2), Article 2. https://doi.org/10.61689/inspirasi.v4i2.197

Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *1*(3), Article 3.

Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.

Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *JURNAL MUBTADIIN*, *7*(02), Article 02. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/153

Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 257–264. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781

Jannah, N., & Umam, K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, *12*(1), 95–115.

Khabibah, B. R., Mubtadik, M. A., & Wathon, A. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Untuk Membangun Kedisiplinan Bagi Santri TPQ Thoriqul Huda. *Edukasi Masyarakat*, *1*(1), Article 1.

Kholillah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Pancasila Dalam Menangani Permasalahan Digital Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), Article 1. https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2777

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *12*(2), Article 2. https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287

Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1544–1550.

Nihayati, I., Ismaya, E. A., & Oktavianti, I. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren Slaf Terpadu Bahjatur Roghibiin Kudus. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(11), Article 11. https://doi.org/10.47492/jip.v1i11.485

Nisa', K., & Astari, N. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *16*(4), Article 4. https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1061

Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129

Rifai, A. L. F. A., Hery, M., & Mansur, A. (2019). Pembinaan Karakter Tanggung Jawab Santri Melalui Budaya Organisasi Pelajar Orppenda. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(4), Article 4. https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3587

Romdoni, L. N., & Malihah, E. (2020). Membangun Pendidikan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *5*(2), 13–22. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).4808

Rosyidah, A., & Wantini. (2021). Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an Surat Fatir Ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1), 1–17. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222

Rukhayati, S. (2019). *Strategi Guru Pai dalam Mebina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lp2m Press Iain Salatiga. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=6Bn9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=Rukhayati,+S.+(2020).+Strategi+Guru+PAI+dalam+Membina+Karakter+Peserta+Didik+SMK+Al+Falah+Salatiga.+Lembaga+Penelitian+dan+Pengabdian+Kepada+Masyarakat+(LP2M)+IAIN+Salatiga&ots=E8OEW5_rqt&sig=RHwCw7KsbThKlNLN7QRFajFJ1dM

Safitri, V., Shidiq, N., & Faishal, V. I. A. (2023). The Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Santri Tpq Thoriqotul Huda Bugangan Wonosobo. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.32699/alphateach.v3i2.5131

Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *7*(1), 110–121. https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150

Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, *13*(2), Article 2. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882

Sulianta, F. (2020). *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=0jPwDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA38&dq=Arus+globalisasi+serta+perkembangan+zaman+yang+terus+berkembang,+menjadikan+manusia+harus+mengikuti+perkembangannya+baik+dalam+pendidikan,+bekerja,+sosialisasi,+berperilaku,+dan+lain-lain.&ots=q5soLyeK7Z&sig=EVfskT4ajbaYZIQIbXEXgoCXdaU

Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 72–77. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasioanl, Pub. L. No. 20 (2003).

Yanas, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *5*(1), Article 1. https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7325

Yuhani`ah, R. (2022a). Psikologi Agama Dalam Pembentukan Jiwa Agama Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 12–42. https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.5

Yuhani`ah, R. (2022b). Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual Anak: (Tela'ah Atas Pemikiran 'Abdullah Nashih). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 163–185. https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34